



MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MEDIA DINGKLIK PADA KELOMPOK B TK DWP GEDANG KULUT CERME GRESIK

Riyadlotus Sholichah
STAI Daruttaqwa Gresik
riyadlotussholichah@staidagresik.ac.id

Nur Aliyah
TK Dharma Wanita Persatuan Gedang Kulut
dendracep6@gmail.com

Abstract: There are many things that affect the physical motor skills of children, not only the atmosphere and learning environment at school, but also the conditions of the community and family environment which also have a major influence on motor intelligence. This research was conducted to find out how the use of walking chair / chair props to improve the gross motoric abilities of children aged 5-6 years of group B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik and to find out whether the use of walking chair / cloister props can improve children's gross motor skills. 5-6 years old Group B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik. For data collection, the authors used the PTK method carried out in two cycles, each cycle carried out 1 meeting, namely in Cycle I in March, Week III and Cycle II in March, Week IV, in accordance with the changes to be achieved, namely 80% or 25 children from 28 students in Group B TK DWP Gedang Kulut Gedangkulut Cerme Gresik. In the observation activity of playing with outdoor play equipment (walking chair / cloister) starting from cycle I, cycle II, it was seen that the students' ability to play with outdoor play equipment (walking chair / cloister) was very good, this was in accordance with the percentage of observation results Playing with outdoor games (walking chair / dingklik) in cycle I and cycle II are almost the same, namely the highest percentage per student is 100%. The percentage of criteria in the first cycle (BW = 10.7%, MB = 25%, BSH = 30.7%, BSB = 28.5%) becomes (BW = 0%, MB = 14.2%, BSH = 36.4 %, BSB = 39.2%) in cycle II.

Overall percentage from 70.54% in cycle I to 81.25% in cycle II.

Keywords: Gross Motoric Ability, Walking Chairs Media

Abstrak: Ada banyak hal yang mempengaruhi kemampuan fisik motorik anak, tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di sekolah saja, melainkan juga kondisi lingkungan masyarakat dan keluarga yang turut memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan motorik. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara penggunaan alat peraga kursi berjalan/dingklik meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik dan mengetahui Apakah penggunaan alat peraga kursi berjalan/dingklik dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik. Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan metode PTK dilaksanakan dengan dua siklus, tiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada Siklus I bulan Maret Minggu ke III dan Siklus II bulan Maret Minggu ke IV, sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai yaitu 80% atau 25 anak dari 28 anak didik pada Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Gedangkulut Cerme Gresik.

Dalam kegiatan observasi bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) mulai dari siklus I, siklus II terlihat kemampuan bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan prosentase hasil observasi Bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) pada siklus I dan siklus II hampir sama yaitu prosentase per siswa tertinggi 100%. Prosentase kriteria siklus I (BB = 10,7%, MB = 25%, BSH = 30,7%, BSB = 28,5%) menjadi (BB = 0%, MB = 14,2%, BSH = 36,4%, BSB = 39,2%) pada siklus II. Prosentase keseluruhan dari 70,54% pada siklus I menjadi 81,25% pada siklus II.

Kata kunci: Kemampuan Fisik Motorik Kasar, Media Kursi Berjalan/Dingklik

Pendahuluan

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik akan ditandai juga dengan perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Dalam perkembangan fisik dan motorik ini membutuhkan stimulasi dari guru maupun orang tua.

Menurut Indrijati, meningkatkan kecerdasan fisik motorik sangat penting bagi anak karena suksesnya perkembangan tersebut menjadi landasan bagi perkembangan- perkembangan pada subjek lainnya. Untuk mencapainya dapat dilakukan dengan cara menstimulasi anak. Hal ini karena stimulasi dianggap dapat menimbulkan respons yang berefek sebagai latihan fisik motorik pada anak usia dini yang memang sedang dalam masa pertumbuhan yang cukup cepat.

Menurut Hartinah, perkembangan psikomotor atau disingkat sebagai perkembangan motorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf pusat, syaraf, dan otot. Proses tersebut dimulai dengan gerakan-gerakan kasar yang melibatkan bagian- bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, melompat, dan lain-lain. kemudian dilanjutkan dengan koordinasi halus yang melibatkan kelompok otot-otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarnai, yang kedua- duanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam pengembangan fisik motorik anak usia dini, dibutuhkannya pemberian stimulus untuk mengembangkannya, seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain, khususnya kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik mereka. Kegiatan yang melibatkan fisik motorik anak usia dini ini jika dilakukan secara rutin atau berulang-ulang dapat meningkatkan kekuatan fisik, kelenturan otot maupun ketrampilan motorik kasar anak yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak.

Selain stimulasi, metode pengembangan fisik motorik anak merupakan tujuan untuk mengembangkan fisik motorik pada anak. Guru dapat menerapkan metode- metode yang akan menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuaikannya dengan karakteristik anak usia dini adalah menciptakan lingkungan yang aman, menyediakan tempat, sarana prasarana, alat dan bahan yang digunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan yang dilakukan tanpa menimbulkan rasa cemas dan takut saat menggunakannya. Selain itu metode yang dipilih harus memungkinkan anak bergerak dan bermain lebih leluasa, karena gerak adalah unsur utama pengembangan fisik motorik.

Kemampuan motorik kasar pada anak belum berkembang secara optimal akan menghambat gerak tubuh dan koordinasi gerak, serta menghambat ketrampilan tubuh sehingga anak menjadi kurang bersemangat apabila melakukan kegiatan motorik kasar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui kegiatan permainan yang disebut dengan permainan kursi berjalan, dengan harapan agar kemampuan perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Kusumastuti (dalam Mirantika) motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan keseluruhan tubuh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi.¹ Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupan anak kelak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar dan menangkap bola.

Tujuan perkembangan motorik kasar menurut Sujiono perkembangan motorik kasar sebagai berikut :

- a) Mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi.
- b) Meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.
- c) Menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan sehat

Pengertian permainan kursi berjalan mengacu dari pengertian permainan yang mampu mengembangkan motorik kasar anak. Menurut Musfiroh dan Tatminingsih bahwa dengan bermain anak dapat mempraktikkan semua gerakan motorik kasar, misalnya berlari, melompat, berjalan, anak terdorong untuk mengangkat dan membawa benda.

Berjalan sambil membawa benda, dengan pernyataan Kimpraswil (Musfiroh dan Tatminingsih) yang menyatakan bahwa permainan merupakan suatu usaha seorang (anak) untuk

¹ Mirantika, Dini. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari bedana di TK Melati Puspita Tanjung Senang. Tersedia : http://repository.radenintan.ac.id/744/1/CETAK_DINI_3333.pdf. 2017

memotivasi diri sendiri melalui kegiatan olah fisik (olah raga), sedangkan berlari, melompat, berjalan termasuk kegiatan untuk olah fisik.

Begitu pula dengan permainan kursi berjalan merupakan permainan yang melibatkan otot kaki dan otot tangan untuk mengolah fisik dalam hal berlari, berjalan di atas kursi dan mengangkat kursi kecil. Dalam permainan ini anak membutuhkan 2 kursi kecil atau dingklik yang berukuran 34 cm x 14 cm. Permainan ini dilakukan dengan memindahkan kursi kecil dari belakang ke depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020, peneliti melihat dari hasil data pada kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Maka dari itu peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan kursi berjalan.

Permainan kursi berjalan merupakan permainan yang melibatkan keseimbangan tubuh karena anak harus berjalan diatas kursi kecil yang berukuran 34 cm x 14 cm, dan juga membutuhkan kekuatan tangan karena anak harus memindahkan kursi yang ada dibelakang lalu dipindah kedepan agar anak mampu berjalan dan sampai ke garis finish. Hubungan antara permainan kursi berjalan dengan motorik kasar adalah ketika anak sedang berlari sambil membawa kursi, anak sudah menggunakan otot besar dan mengkoordinasikan antara gerakan kaki dan kekuatan tangan untuk membawa kursi. Ketika anak memindahkan kursi lalu anak berpindah tempat anak harus menjaga keseimbangan agar anak tidak terjatuh dari kursi.

Kemampuan motorik kasar anak yang belum berkembang harus dilakukan tindakan agar anak mampu mengkoordinasikan antara otot tangan dan otot kaki, maka peneliti melakukan tindakan melalui permainan kursi berjalan, sehingga motorik kasar anak berkembang dengan baik.

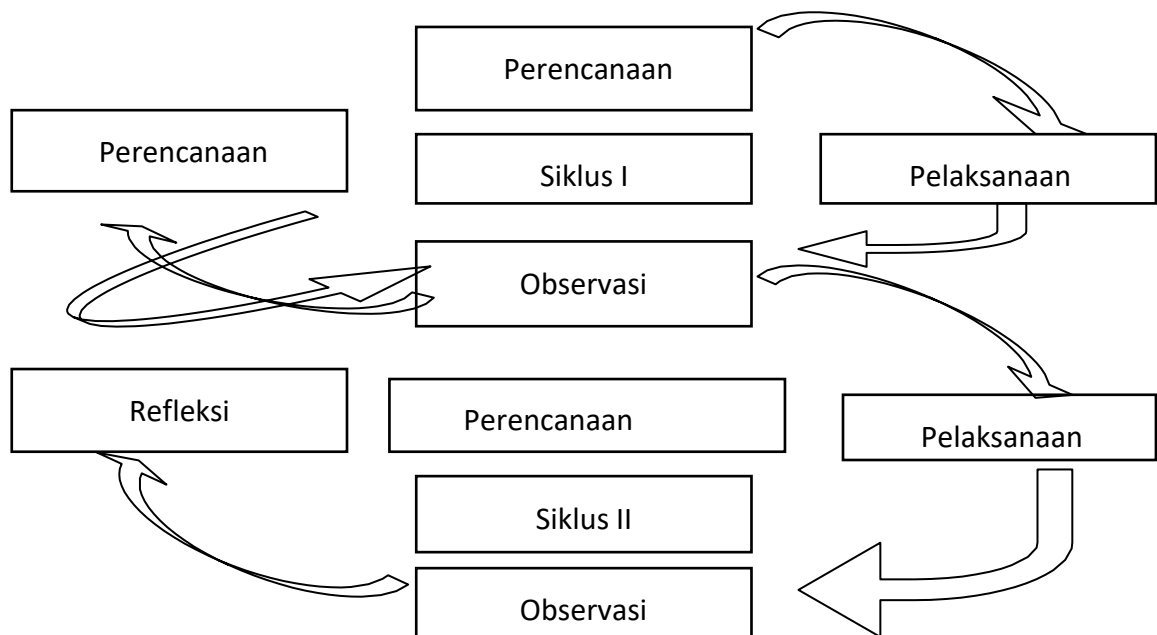
Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan bagaimana cara penggunaan alat peraga kursi berjalan/dingklik dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik dan apakah penggunaan alat peraga kursi berjalan/dingklik dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik. Untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Kursi Berjalan/Dingklik Pada Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dimana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada Siklus I bulan Februari Minggu ke III dan Siklus II bulan Februari Minggu ke IV, sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai yaitu 80% atau 25 anak dari 28 anak didik pada Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Gedangkulut Cerme Gresik. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Suharsimi Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya yaitu: “Perencanaan, (Plan), Pelaksanaan (Act), Pengamatan (Observe), Refleksi (Reflect)”² Stephen Kemmis menggambarkan tahap-tahap tersebut dalam siklus sebagai berikut:

Gambar 1

Siklus yang Digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas di TK DWP Gedang Kulut Gedangkulut Cerme Gresik



Sumber : Model siklus *Classroom Action Research* dari Suharsimi Arikunto.

Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmiss & Mc Taggart

² Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.16.

Data yang diperoleh didalam melakukan penelitian ini akan menghasilkan suatu hasil dari penelitian yang diuraikan dalam beberapa tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus.

Peneliti menggunakan lembar observasi ini untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pengamatan berfungsi sebagai proses dokumentasi, dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan, artinya melihat perubahan apa saja yang telah terjadi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1
Lembar Observasi Pengamatan Motorik Kasar Kelompok B TK DWPGedang Kulut Cerme Gresik

Nama Sekolah : TK DWP Gedang Kulut Nama Tenaga Pendidik : Nur Aliyah
Kelompok : B Pertemuan I

Petunjuk: pada kolom yang tersedia, tulislah banyaknya peserta didik yang melakukan aktifitas dengan deskripsi yang tersedia

Pengembangan	KD	Indikator	Deskripsi	Kriteria
FISIK MOTORIK	3.3 – 4.3	Bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik)	apabila anak mampu mengkoordinasikan geraktangan dan kaki, namun masih memerlukan bantuan Tenaga Pendidik dan masih kesulitan dalam hal menjaga keseimbangan badan.	BB
			apabila anak masih kesulitan menjaga keseimbangan badan dan mengkoordinasi gerak tangan dan kaki.	MB

		apabila mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki dengan baik meskipun masih kesulitan dalam hal keseimbangan badan.	BSH
		apabila anak didik mampu mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki dengan baik dan mampu menjaga keseimbangan badan.	BSB

Ket :

BB (1) = Belum Berkembang

(2) = Mulai Berkembang

BSH (3) = Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) = Berkembang Sangat Baik

Tabel 2

Data Hasil Rekapitulasi Observasi Pengamatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik Pada Siklus I

No	Nama	Indikator				Jumlah Perolehan	Prosentase Peserta didik	Ket
		Bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan / dingklik)						
		1	2	3	4			
1	Aurel			√		3	75	
2	Syifa		√			2	50	
3	Danis			√		3	75	
4	Nafisah			√		3	75	
5	Rohmad		√			2	50	
6	Azzam			√		3	75	
7	Rohman	√				1	25	Terendah
8	Alina		√			2	50	
9	Nadin	√				1	25	Terendah
10	Guntur				√	4	100	Tertinggi
11	Felidah			√		3	75	
12	Gresika			√		3	75	
13	Fitri		√			2	50	
14	Zacky				√	4	100	Tertinggi
15	Aqilah				√	4	100	Tertinggi
16	Amar		√			2	50	
17	Citra			√		3	75	
18	Wulan			√		3	75	
19	Elya		√			2	50	
20	Reihan				√	4	100	Tertinggi
21	Kaila				√	4	100	Tertinggi
22	Albar	√				1	25	Terendah
23	Ofi			√		3	75	
24	Rohim				√	4	100	Tertinggi
25	Iqbal		√			2	50	
26	Alda			√		3	75	
27	Hafiz				√	4	100	Tertinggi
28	Zikri				√	4	100	Tertinggi
Jumlah						79	1975	
Prosentase %						70,54 %		

$$\text{Prosentase keseluruhan} = \frac{79}{4 \times 28} \times 100\% = 70,54\%$$

ANALISIS DATA
SIKLUS I

Rumus prosentase

$$\text{Kriteria} = \frac{\text{Jumlah anak sesuai kriteria}}{\text{anak keseluruhan}} \times 100\% \text{ jumlah}$$

BB	= 3 anak maka prosentase	= 10,7 %
MB	= 7 anak maka prosentase	= 25 %
BSH	= 10 anak maka prosentase	= 30,7%
BSB	= 8 anak maka prosentase	= 28,5 %

Melihat hasil dilapangan pada saat merefleksikan siklus 1 dalam kegiatan kemampuan fisik motorik kasar dengan media kursi berjalan/dingklik tergolong rendah karena masih ada peserta didik yang kreteria perolehan skornya 1 atau prosentase per-peserta didik 25% (Kreteria BB-1 jumlah 3 anak dengan prosentase 10,7%), sedangkan skor idealnya adalah 4 atau prosentase 100% (BSB-4 jumlah anak 8 dengan prosentase 28,5%). Hal ini dikarenakan masih ada peserta didik yang belum mampu bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik).

Tabel 3

Data Hasil Rekapitulasi Observasi Pengamatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik Pada Siklus II

No	Nama	Indikator				Jumlah Perolehan	Prosentase Per-Peserta didik	Ket
		Bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan / dingklik)						
		1	2	3	4			
1	Aurel			√		3	75	
2	Syifa			√		3	75	
3	Danis			√		3	75	
4	Nafisah			√		3	75	
5	Rohmad			√		3	75	
6	Azzam			√		3	75	
7	Rohman				√	4	100	Tertinggi
8	Alina		√			2	50	Terendah
9	Nadin		√			2	50	Terendah
10	Guntur				√	4	100	Tertinggi
11	Felidah			√		3	75	
12	Gresika				√	4	100	Tertinggi

13	Fitri			√		3	75	
14	Zacky				√	4	100	Tertinggi
15	Aqilah				√	4	100	Tertinggi
16	Amar		√			2	50	Terendah
17	Citra				√	4	100	Tertinggi
18	Wulan			√		3	75	
19	Elya		√			2	50	Terendah
20	Reihan				√	4	100	Tertinggi
21	Kaila				√	4	100	Tertinggi
22	Albar			√		3	75	
23	Ofi			√		3	75	
24	Rohim				√	4	100	Tertinggi
25	Iqbal			√		3	75	
26	Alda			√		3	75	
27	Hafiz				√	4	100	Tertinggi
28	Zikri				√	4	100	Tertinggi
Jumlah						91	2275	
Prosentase %						81,25		

$$\text{Prosentase keseluruhan} = \frac{91}{4 \times 28} \times 100\% = 81,25\%$$

ANALISIS DATA SIKLUS II

Rumus prosentase

$$\text{Kriteria} = \frac{\text{Jumlah anak sesuai kriteria}}{\text{jumlah anak keseluruhan}} \times 100\%$$

BB	= 0 anak maka prosentase	= 0 %
MB	= 4 anak maka prosentase	= 14,2 %
BSH	= 13 anak maka prosentase	= 46,4 %
BSB	= 11 anak maka prosentase	= 39,2 %

Melihat hasil dilapangan pada saat merefleksikan siklus II dalam kegiatan bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) sudah tergolong baik dengan prosentase keseluruhan 81,25% sedangkan skor idealnya adalah 4. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang mampu mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki dengan baik meskipun masih kesulitan dalam hal keseimbangan badan dengan prosentase 46,4%, dan peserta didik mampu mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki dengan baik dan mampu menjagakeseimbangan badan dengan prosentase 39,2%.

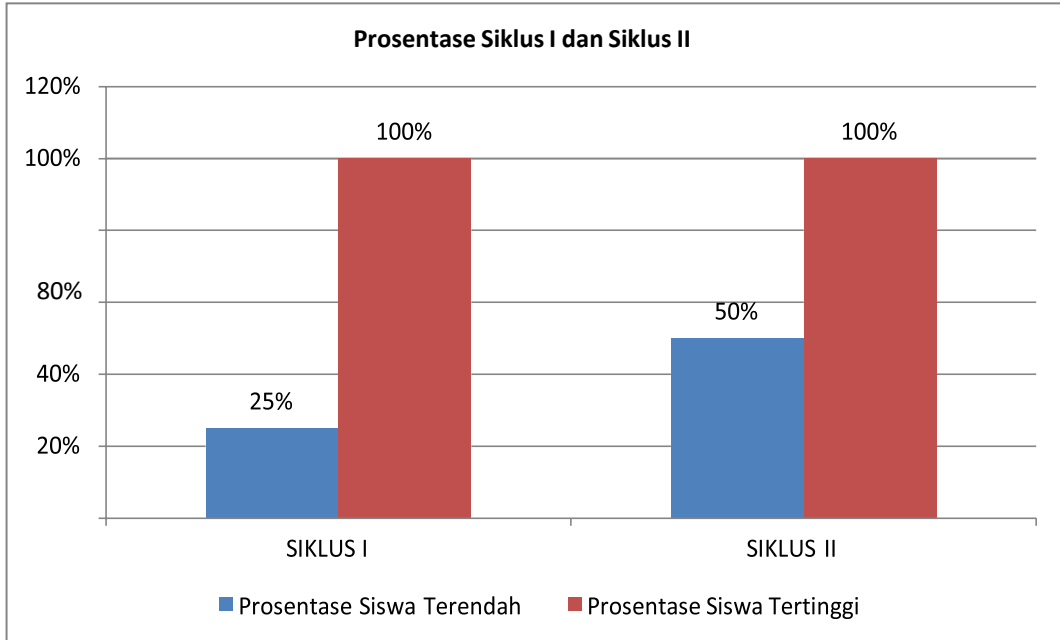
Berdasarkan hasil dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan media kursi berjalan/dingklik pada kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik yang dilaksanakan 2 (dua) siklus melalui observasi kemampuan fisik motorik kasar bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik), dapat terlihat sebagaiberikut :

1. Dalam kegiatan observasi kemampuan fisik motorik kasar bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) mulai dari siklus I, siklus II terlihat

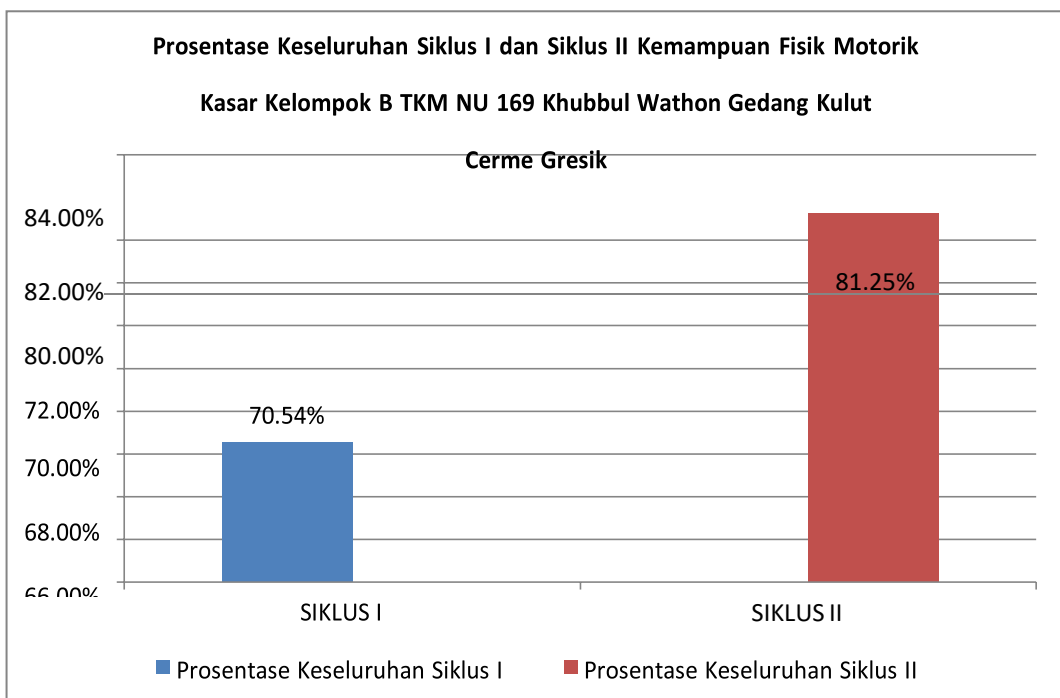
kemampuan fisik motorik kasar bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) peserta didik sangat baik, hal ini sesuai dengan prosentase nilai BSB (peserta didik mampu mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki dengan baik dan mampu menjaga keseimbangan badan) 28,5% pada siklus I meningkat prosentase menjadi 39,2% pada siklus II. Dan dari prosentase keseluruhan 70,54% pada siklus I meningkat menjadi 81,25% pada siklus II. Aktivitas yang baik dikarenakan adanya keinginan dan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran, keinginan dan kemauan kemampuan fisik motorik kasar bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) tersebut harus ditimbulkan melewati sebuah media khususnya media kursi berjalan/dingklik, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan menimbulkan minat yang besar dan keingintahuan mereka terhadap apa yang disampaikan oleh seorang Tenaga Pendidik. Selain itu juga dengan menggunakan media kursi berjalan/dingklik dapat membantu meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan media kursi berjalan/dingklik pada kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik.

2. Metode Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan media kursi berjalan/dingklik pada kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan juga tercapai. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi kemampuan fisik motorik kasar bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) siklus I prosentase keseluruhan 70,54% naik menjadi 81,25% pada siklus II. Gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan media kursi berjalan/dingklik pada kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik tercermin dalam hasil lembar observasi peserta didik pada kedua siklus di atas. Dari kegiatan kemampuan fisik motorik kasar bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) yang telah dilakukan si peneliti hasilnya mengembirakan, dengan hasil tersebut diharapkan upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan media kursi berjalan/dingklik peserta didik lebih meningkat, dan peningkatan ini mampu merangsang peserta didik agar mereka lebih meningkat kemampuan fisik motorik kasarnya dalam bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) pada kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik.

Grafik 1
Prosentase Per-Peserta didik Siklus I dan Siklus II Kemampuan Fisik Motorik Kasar Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik

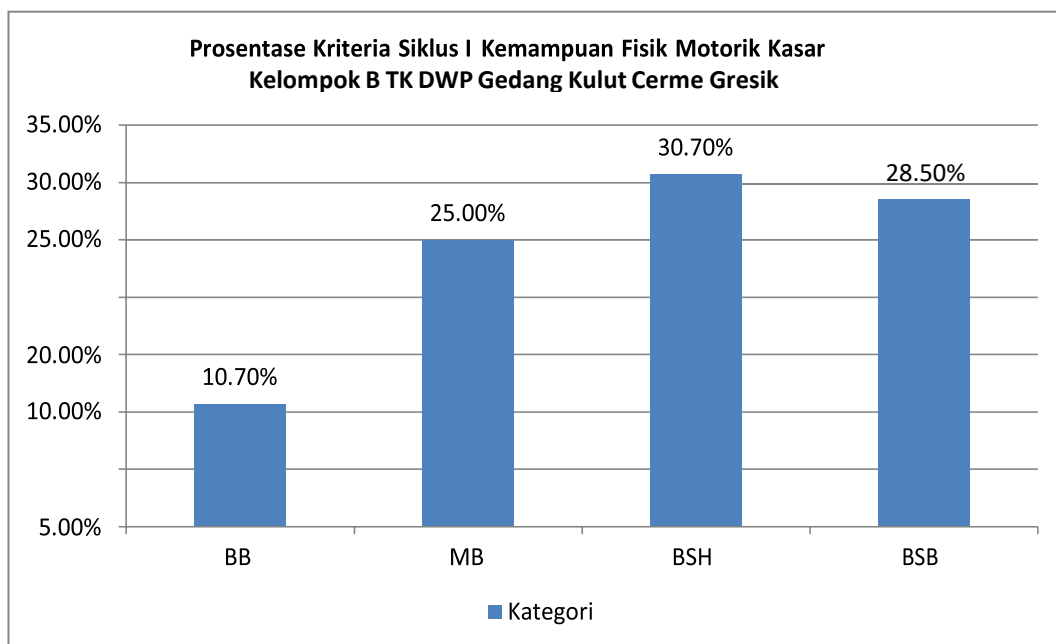


Grafik 2
Prosentase Keseluruhan Siklus I dan Siklus II Kemampuan Fisik Motorik Kasar Kelompok B TKM NU 169 Khubbul Wathon Gedang Kulut Cerme Gresik



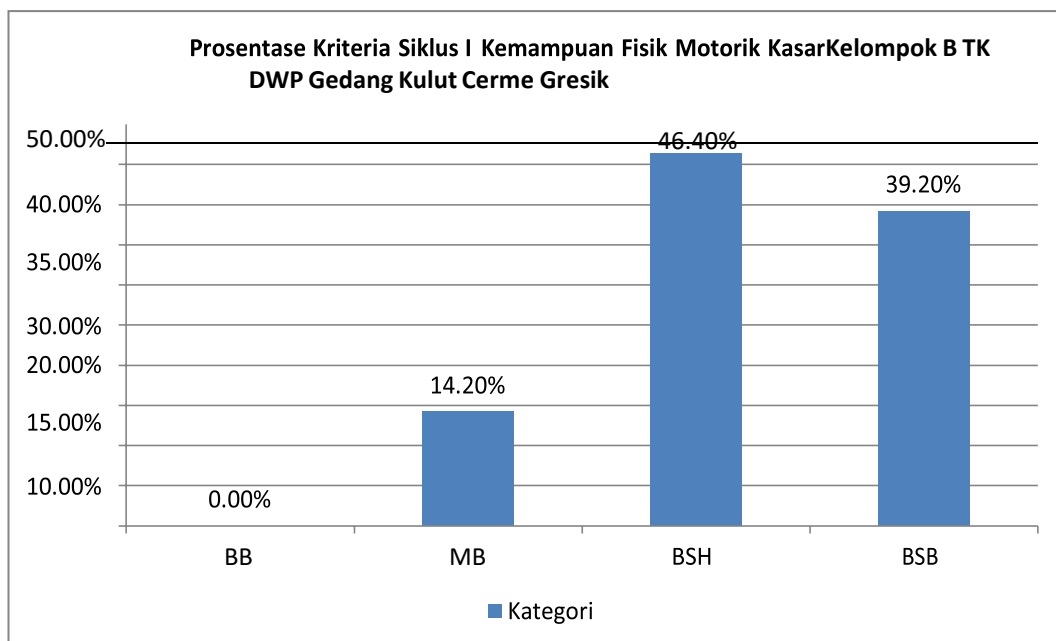
Grafik 3

Prosentase Kriteria Siklus I Kemampuan Fisik Motorik Kasar
Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik



Grafik 4

Prosentase Kriteria Siklus I Kemampuan Fisik Motorik Kasar
Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik



Kesimpulan

Pada hasil penelitian di Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Kursi Berjalan / Dingklik Pada Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik” dapat disimpulkan bahwa Bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) pada Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik” dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Kursi Berjalan / Dingklik Pada Kelompok B TK DWP Gedang Kulut Cerme Gresik yang dilaksanakan 2 (dua) siklus melalui observasi Bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik), dapat terlihat sebagai berikut:

Dalam kegiatan observasi bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) mulai dari siklus I, siklus II terlihat kemampuan bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan prosentase hasil observasi Bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) pada siklus I dan siklus II hampir sama yaitu prosentase per siswa tertinggi 100%. Prosentase kriteria siklus I (BB = 10,7%, MB = 25%, BSH = 30,7%, BSB = 28,5%) menjadi (BB = 0%, MB = 14,2%, BSH = 36,4%, BSB = 39,2%) pada

siklus II. Prosentase keseluruhan dari 70,54% pada siklus I menjadi 81,25% pada siklus II.

Aktivitas yang baik dikarenakan adanya keinginan dan kemauan siswa dalam proses pembelajaran, keinginan dan kemauan bermain dengan alat permainan luar (kursi berjalan/dingklik) tersebut harus ditimbulkan melewati sebuah media khususnya media kursi berjalan/dingklik, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan menimbulkan minat yang besar dan keingintahuan mereka terhadap apa yang disampaikan oleh seorang guru.



Daftar Pustaka

- Aip Syarifuddin dan Muhadi. 1992. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- Depdiknas. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Dikmenum.
- Endang Rini Sukanti. 2007. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga. Yogyakarta: FIK UNY.
- Firdayanti, Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerak Irama di TK abc 123 pontianak selatan, PAUD FKIP UNTAN.
- Hartinah, Sitti. 2011. Pengembangan Peserta Didik. Bandung: PT Refika Aditama.
<https://kbbi.web.id/dingklik> 02 Januari 2020, 10.35 WIB.
- <https://artikkbbi.com/dingklik/> 02 Januari 2020, 10.40 WIB.
- Ika Kurniawati Ningrum. Jurnal SMKI Pedagogia. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Kursi Berjalan pada Anak Kelompok B RA Kusuma Mulya Al Hikmah Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. (19 Juli 2018).
<http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.01.11.0037>
- Indrijati, Herdina. 2016. Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kunandar. 2012. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2013. Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah Jakarta: Bumi Aksara.
- Mirantika, Dini. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari bedana di TK Melati Puspa Tanjung Senang. Tersedia :
http://repository.radenintan.ac.id/744/1/CETAK_DINI_3333.pdf. 2017

- Musfiroh, Tadkiroatun. Sri Tatminingsih. 2015. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. Tahun 2014, lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ruseffendi. 1997. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, W. John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto, Dkk, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Sujiono, Bambang, dkk. 2015. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sukanti, Endang Rini. 2007. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY.
- Sumantri. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi, dkk. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. Wahidmurni, Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UM PRESS. Wahjoedi. 2001. *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Raja Karya.
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- Yuliani Nuraini Sujiono, Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.

